
PENGARUH *WORK FROM HOME* DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT INTERNAL APARAT INSPEKTORAT DALAM PENGAWASAN KEUANGAN DAERAH KOTA MANADO SELAMA MASA PANDEMI (STUDI EMPIRIS PADA INSPEKTORAT KOTA MANADO)

Tarida Elisa Butarbutar¹, Pricilia Joice Pesak²

^{1,2} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sari Putra Indonesia Tomohon, Jl. Perlombaan Kakaskasen, Tomohon, 95416, Indonesia

E-mail: lisatari.lt@gmail.com

ABSTRACT

The outbreak of the Corona virus or COVID-19 has not only rocked Wuhan, but also the world. The coronavirus pandemic has caused many large institutions and banks to decide to change their forecasts for global economic conditions. In Indonesia, the corona virus spreads very quickly, resulting in a crisis in various fields, the most felt is the economy. In the economic field, COVID-19 has had such an extraordinary impact, one of which is in the audit process. The audit process, which is usually carried out offline or face to face to check the company's finances and performance for a period of one year, must be carried out online or remotely due to the COVID-19 situation. This makes internal auditors as examiners and supervisors of financial statements need to Work optimally. This study aims to analyze and prove empirically the effect of Work From Home and independence on the quality of internal audit of the inspectorate apparatus in regional financial supervision. This type of research is quantitative research, using primary data through questionnaires Respondents in the study were internal supervisory officers working on the Inspectorate of Manado City. The sample used was 50 respondents, who were directly involved in the inspection activities. The data were analyzed using multiple linear regression analysis and data testing was carried out with the help of the SPSS version 22 program. The results showed that: 1). Work from home has a significant positive effect on the quality of the internal audit of the inspectorate apparatus in the regional financial supervision of Manado City. 2). Independence has a significant positive effect on the quality of the internal audit of the inspectorate apparatus in the regional financial supervision of Manado City.

Keywords: work from home, independence, audit quality.

1. PENDAHULUAN

Wabah virus Corona atau COVID-19 tidak hanya mengguncang Wuhan, tetapi juga dunia. Pandemi virus Corona menyebabkan banyak lembaga besar dan bank memutuskan untuk mengubah perkiraan kondisi ekonomi global. Di Indonesia virus Corona menyebar dengan sangat cepat, sehingga mengakibatkan krisis diberbagai bidang, yang paling dirasakan yaitu dibidang perekonomian. Dalam bidang perekonomian COVID-19 ini memberikan dampak yang begitu luar biasa salah satunya dalam proses audit. Yang mana proses audit yang biasanya dilaksanakan secara *offline* atau bertatap muka langsung untuk memeriksa keuangan dan kinerja perusahaan selama periode satu tahun, harus dilaksanakan secara *online* atau secara jarak jauh karena adanya COVID-19 ini.

Melalui keputusan Gubernur selaku pemimpin daerah sejak bulan maret Tahun 2020 di Provinsi Sulawesi Utara khususnya Kota Manado diberlakukannya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dengan diberlakukannya PSBB ini membuat perusahaan mempekerjakan pegawainya di rumah atau dikenal dengan istilah *Work From Home* (WFH). WFH identik dengan melakukan pekerjaan kantor, rapat, diskusi, dan koordinasi dengan rekan dan atau mitra

kerja dari rumah pegawai masing-masing secara *online* dengan berbagai pilihan media dan aplikasi yang ingin digunakan (Vibriyanti, 2020). Sudah setahun lebih Pemerintah Kota Manado menerapkan pelaksanaan kerja di rumah dan terus diperpanjang. Hal ini mengakibatkan berbagai pekerjaan yang dilakukan oleh Aparat Inspektorat mengalami berbagai kendala antara lain, lemahnya pendekatan audit jarak jauh. Lemahnya pendekatan audit jarak jauh disebabkan pertama, auditor tidak bisa mengetahui *body language* dan suasana pencecapan indera, suara maupun bau. Kedua, keterbatasan dalam membangun hubungan baik dengan *auditee* dan yang terakhir, berkurangnya interaksi dengan *auditee* sehingga membuka peluang adanya *fraud* atau penyembunyian hal yang sesungguhnya. Hal ini mengakibatkan muncul berbagai pertanyaan dari masyarakat berdasarkan kualitas audit yang dihasilkan Aparat Inspektorat dimasa pandemi (Zakariya, 2021).

Terbatasnya akses dalam mendapatkan bukti audit juga dapat menyebabkan auditor membuat opini yang salah tentang penyajian laporan keuangan yang bisa mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Kualitas audit adalah probabilitas bahwa seorang auditor akan menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya (Ciger, 2020). Probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor (Ariesanti, 2015).

Independensi sebagai suatu cerminan sikap dari seorang auditor untuk tidak memilih pihak siapapun dalam melakukan audit (Ningsih dkk, 2018). Dimasa pandemi ini sikap independensi sangat dibutuhkan karena independensi adalah sikap mental seorang auditor dimana Ia dituntut untuk bersikap jujur dan tidak memihak sepanjang pelaksanaan audit dan dalam memposisikan dirinya dengan *auditee*-nya serta dalam pengumpulan bukti audit yang semuanya dilakukan secara *online* dengan bantuan media telekomunikasi, auditor tidak terpengaruh oleh tekanan dari rekan seprofesi sehingga standar audit seorang auditor harus bersikap independen dalam bentuk maupun fakta terpenuhi. Independensi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit, dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika auditor memiliki independensi dalam melakukan audit maka kualitas audit dapat dicapai (Khadafi, 2015). Banyaknya kebijakan tersebut membuat APIP harus bekerja lebih keras agar tidak menimbulkan kekhawatiran bagi pemerintah dan masyarakat terkait kualitas audit yang dihasilkan aparat inspektorat (Kneefel dkk, 2017).

Kondisi dalam masa pandemi ini telah membuat Aparat Inspektorat Kota Manado melakukan penyesuaian - penyesuaian guna pencegahan penyebaran *COVID-19*. Pemerintah Kota Manado menyusun strategi agar audit tetap harus dijalankan dalam masa pandemi ini, sehingga remote audit menjadi salah satu alternatif agar pelaksanaan audit tetap berjalan. Remote audit merupakan metode audit yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, dengan analisis data untuk penilaian keakuratan data keuangan dan kontrol internal, mengumpulkan bukti elektronik dan berinteraksi dengan klien sehingga ada pengawasan dalam pengelolaan keuangan sektor publik (Putra, 2021). Untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan pengelolaan keuangan sektor publik, pengelolaan dikelola secara tertib, efisien, efektif, ekonomis, transparan dan bertanggungjawab serta mematuhi hukum dan peraturan dengan rasa keadilan, kepatuhan dan tetap memperhatikan protokol kesehatan walapun bekerja di rumah (Yoanita, 2019).

Meskipun demikian, beberapa auditor harus ke kantor jika terdapat penugasan yang sifatnya mendesak. Sedangkan tugas lainnya dapat dilaksanakan melalui metode daring. Bekerja dari rumah disatu sisi menguntungkan karena auditor dapat bekerja secara fleksibel. Sedangkan disisi lain auditor akan sulit untuk berkomunikasi dengan tim sehingga dapat menghambat pekerjaan audit. Maka berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai "Pengaruh *Work From Home* (WFH) dan Independensi terhadap Kualitas Audit Aparat Inpektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah Selama Masa Pandemi".

Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 memberikan kewenangan lebih kepada Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yakni inspektorat untuk berperan dalam pencapaian kinerja pemerintah daerah. Inspektorat melakukan *reviu* atas laporan kinerja dalam rangka meyakinkan keandalan informasi yang disajikan. Inspektorat yang merupakan bagian dari audit internal berperan untuk menilai apakah sistem pengawasan yang telah ditetapkan berjalan dengan akurat serta setiap bagian benar-benar melaksanakan kebijakan sesuai dengan rencana dan prosedur yang telah ditetapkan. Auditor internal merupakan suatu profesi kepercayaan masyarakat. Kepercayaan yang besar dari masyarakat mengharuskan auditor internal memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan. Kualitas audit menurut Ciger (2020) yang dikutip Mariyanto dan Praptoyo (2017) adalah sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor.

Hal tersebut yang menjadi motivasi dalam penelitian ini, sehingga peneliti ingin meneliti variabel *Work From Home* dan independensi terhadap kualitas audit internal dalam pengawasan keuangan daerah.

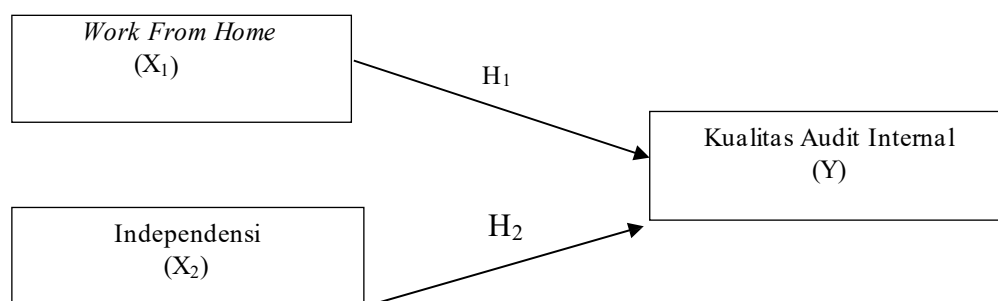
2. TINJAUAN PUSTAKA

Pratiwi dkk (2021) yang menyatakan bahwa *Work From Home* berpengaruh positif terhadap kinerja seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya *Work From Home* produktivitas kerja seseorang akan semakin meningkat dan membuat kualitas audit yang dihasilkan semakin baik. Hasil audit yang baik tentunya dilakukan oleh auditor yang baik dan berkualitas. Auditor dengan kemampuan profesionalisme tinggi akan lebih melaksanakan audit secara benar dan cenderung menyelesaikan setiap tahapan proses audit secara lengkap dan mempertahankan sikap skeptisme dalam mempertimbangkan bukti-bukti audit yang kurang memadai yang ditemukan selama proses audit untuk memastikan agar menghasilkan kualitas audit yang baik .

Menurut Nurjanah (2020) independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Seorang auditor yang memiliki sikap independensi yang baik dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktavia (2017) bahwa semakin tinggi independensi yang dimiliki auditor, maka semakin meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan.

Mengacu pada rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris:

1. Pengaruh *Work From Home* terhadap kualitas audit internal aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah Kota Manado.
2. Pengaruh independensia terhadap kualitas audit internal aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah Kota Manado.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Work From Home (WFH) adalah hal yang tidak biasa terjadi setahun kebelakang ini namun karena adanya pandemi di seluruh dunia khususnya di Indonesia, menyebabkan pengalihan pekerjaan yang sebelumnya dikerjakan di kantor bergeser atau beralih pengerjaannya di rumah. Laporan ataupun tugas-tugas yang biasa dikerjakan di kantor memaksa pegawai untuk mengerjakannya dari rumah. Maksud pengalihan tugas yang biasa dikerjakan di kantor dan dikerjakan dari rumah adalah agar sasaran atau tujuan organisasi tetap tercapai atau mengukur produktivitas pegawai yang dilakukan dari rumah.

Pekerjaan yang dilakukan di rumah memberikan dampak kepada produktivitas kerja. *Work From Home* (WFH) ini dilakukan baik karena faktor lingkungan yang secara “memaksa” mengerjakan pekerjaan tidak di kantor. Karyawan tetap menunjukkan produktivitas kerja walaupun pekerjaan yang dilakukan dirumah tidak seperti di kantor, seperti penelitian sebelumnya yang diperkuat oleh (Simarmata, 2020) bahwa produktivitas kerja dipengaruhi positif secara signifikan oleh *Work From Home*. Bentuk yang paling mudah dikenali dari bekerja jarak jauh adalah bekerja dari rumah (*home-based telecommuting*) dan bekerja dari kantor cabang (*centerbased telecommuting*) (Mungkasa, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ma’rifah (2020), dampak positif implementasi *Work From Home* yaitu :

1. Fleksibilitas, para informan baik laki-laki maupun perempuan mengakui bahwa sistem kerja WFH memberikan mereka kebebasan dalam mengatur waktu kerja dan tempat kerja mereka. Mereka tidak harus mengikuti aturan dimulai dan berakhirnya jam kerja seperti yang biasanya diberlakukan di kantor. Hal tersebut memberikan dampak yang positif terhadap hasil kerja mereka karena mereka dapat secara fleksibel menentukan jam mulai kerja sesuai dengan yang dibutuhkan. Selain itu, pengaturan jam kerja tersebut tidak berpengaruh terhadap gaji yang diterima.
2. Menghemat waktu sistem kerja WFH, secara nyata dapat menghemat waktu, dikarenakan pegawai tidak perlu menghabiskan waktu dalam perjalanan dari rumah menuju ke kantor dan juga sebaliknya. Selama menjalankan WFH, para pegawai dapat menggunakan waktu yang awalnya dihabiskan dalam perjalanan menuju dan dari kantor, untuk melakukan pekerjaan kantor maupun pekerjaan rumah. Hal ini tentu saja memberikan keuntungan bagi pegawai karena waktu mereka tidak ada yang terbuang habis di perjalanan.
3. Waktu yang berkualitas. Pegawai yang bekerja dari rumah merasakan bahwa mereka memiliki lebih banyak waktu berkualitas bersama keluarga. Pegawai dapat menikmati waktu kebersamaan dengan keluarga tanpa harus meninggalkan pekerjaan mereka meskipun terkadang mereka tetap harus fokus pada penyelesaian pekerjaan.

4. Kenyamanan. Dengan bekerja dari rumah, pegawai merasakan kebebasan dalam menyelesaikan pekerjaan dikarenakan tidak ada pengawasan langsung dari atasan seperti saat mereka bekerja di kantor. Para pegawai dapat menyelesaikan pekerjaan dengan menyesuaikan gaya dan kebiasaan mereka dalam bekerja, tanpa harus secara formal menjaga sikap dan perilaku mereka.

Utama (2018) independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Dalam Ramadhani (2020) menyebutkan independensi terdiri dari dua komponen: independensi dalam berpikir dan independensi dalam penampilan.

1. Independensi dalam berpikir (*independence in mind*). Mencerminkan pikiran auditor yang memungkinkan audit dilakukan dengan sikap yang tidak bias. Independensi dalam berpikir mencerminkan persyaratan lama bahwa anggota harus independen dalam fakta.
2. Independensi dalam penampilan (*independence in appearance*). Independensi dalam penampilan adalah hasil dari interpretasi lain atas independensi ini. Bila auditor dalam fakta tetapi pemakai yakni bahwa mereka menjadi penasihat untuk klien, sebagian besar nilai dari fungsi audit telah hilang.

Independensi mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh atau tekanan pihak tertentu dalam mengambil keputusan dan tindakan. Independensi merupakan suatu sikap yang sangat penting. Auditor juga harus memiliki sikap mental independen. Kompetensi orang-orang yang melakukan audit akan tidak ada nilainya jika mereka tidak independen dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti. Para auditor berusaha keras mempertahankan tingkat independensi yang tinggi demi menjaga kepercayaan para pemakai yang mengandalkan laporan mereka.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang berbentuk asosiatif menggunakan data primer dengan tujuan untuk menguji hipotesa tentang pengaruh *Work From Home*, dan independensi terhadap kualitas audit internal aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah Kota Manado selama masa pandemi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah aparat pengawas internal yang bekerja pada Inspektorat Kota Manado. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 55 orang. Jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 50 orang. Para responden tersebut terlibat langsung dalam kegiatan pemeriksaan, yang terdiri dari pejabat struktural, pejabat fungsional dan staf. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* digunakan karena dalam penelitian ini menetapkan prasyarat yang diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Adapun 2 syarat yang ditetapkan dalam menentukan sampel penelitian ini yaitu: (1) pemeriksa yang terlibat langsung dalam kegiatan pemeriksaan; dan (2) pemeriksa yang memiliki masa kerja lebih dari satu tahun.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Data penelitian ini adalah data primer yang bersumber dari hasil pengisian kuesioner oleh para responden, yakni aparat inspektorat Kota Manado. Peneliti mengantarkan langsung kuesioner kepada responden untuk mengantisipasi terjadinya *respond rate* yang rendah pada saat pengembalian kuesioner.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar

pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok tertentu. Uji validitas dilakukan untuk setiap butir pertanyaan. Hasil r hitung dibandingkan dengan r_{tabel} dimana $df=n-2$ dengan sig 5%. Jika $r_{tabel} < r_{hitung}$ maka valid (Sujarweni, 2016:239). Dalam penelitian ini, r_{tabel} dengan menggunakan $df=48$ (diperoleh dari sampel 50 dikurangi 2) dan tingkat signifikansi 5% adalah sebesar 0,235. Hasil uji validasi menunjukkan bahwa semua item pertanyaan untuk variabel *Work From Home*, independensi dan kualitas audit internal memiliki kriteria valid karena masing-masing item pertanyaan mempunyai nilai $r_{tabel} < r_{hitung}$.

Reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan kontruk-kontruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha $> 0,70$ maka reliabel (Sujarweni, 2016:239). Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk *Work From Home* sebesar 0,760, independensi sebesar 0,927, dan kualitas audit sebesar 0,804. Dengan demikian seluruh item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel. Hal ini terlihat dari nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing variabel lebih dari 0,70.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Jika probabilitas $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal, dan apabila probabilitas $< 0,05$ maka data penelitian dianggap tidak berdistribusi normal (Sujarweni, 2016:72). Hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa koefisien *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,104 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,200. Nilai signifikansi ini lebih besar dari $\alpha 0,05$ ($0,200 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data dalam variabel penelitian ini terdistribusi secara normal. Dengan demikian, sebaran data dalam variabel ini baik dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji multikolinieritas menurut Sujarweni (2016:230) diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Uji VIF (*Variances Inflation Factor*) yang dihasilkan antara 1 – 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas diketahui pada nilai *Tolerance* tidak ada variabel independen yang memiliki nilai kurang dari 0,1 dan tidak ada variabel independen memiliki nilai VIF lebih dari 10, yaitu nilai VIF untuk variabel *Work From Home* (X_1) sebesar $1,128 < 10$ dan nilai *tolerance* $0,887 > 0,1$; nilai VIF untuk variabel independensi (X_2) sebesar $1,128 < 10$ dan nilai *tolerance* $0,887 > 0,1$. Jadi dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji apakah persamaan regresi berganda terjadi kesamaan atau ketidaksamaan varian residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Glesjer. Jika probabilitas signifikansi masing-masing variabel independen $> 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi (Sujarweni, 2016:238). Uji heteroskedastisitas menghasilkan nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, yaitu *Work From Home* sebesar 0,888, dan independensi sebesar 0,627. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Model regresi berganda dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Work From Home* (X_1), dan independensi (X_2), terhadap Kualitas Audit Internal (Y). Hasil analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	-0,394	3,666
<i>Work From Home</i> (X ₁)	0,826	0,125
Independensi (X ₂)	0,198	0,057

Sumber : Hasil Olahan Data (2021)

Persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = -0,394 + 0,826 X_1 + 0,198 X_2 + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa arah garis tersebut linear dan merupakan hubungan yang positif. Atau dengan kata lain bahwa ada pengaruh *Work From Home* dan independensi terhadap kualitas audit internal. Jika prosedur *Work From Home* dan independensi dijalankan dengan baik maka akan meningkatkan kualitas audit internal aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah Kota Manado, sebaliknya jika prosedur *Work From Home* dan independensi tidak dijalankan dengan baik maka akan mengurangi kualitas audit internal aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah Kota Manado.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dapat dilakukan dengan membandingkan *p-value* pada kolom t dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% (Sujarweni, 2016:113). Hasil uji t pada output SPSS dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2.
Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,394	3,666		-0,108	0,915
<i>Work From Home</i> (X ₁)	0,826	0,125	0,623	6,605	0,000
Independensi (X ₂)	0,198	0,057	0,324	3,440	0,001

Sumber : Hasil Olahan Data (2021)

Nilai thitung dari *Work From Home* (X₁) adalah positif 6,605 sehingga thitung > ttabel (6,605 > 2,011). Signifikansi dari variabel *Work From Home* (X₁) adalah sebesar 0,000 artinya *p-value* < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H₁ diterima dan H₀₁ ditolak, terbukti bahwa *Work From Home* (X₁) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit internal (Y). Nilai thitung dari independensi (X₂) adalah positif 3,440 sehingga thitung > ttabel (3,440 > 2,011). Signifikansi dari variabel independensi (X₂) adalah 0,001 artinya *p-value* < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H₂ diterima dan H₀₂ ditolak, terbukti bahwa independensi (X₂) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit internal (Y).

Nilai koefisien determinasi atau *adjust R²* adalah sebesar 0,614 atau 61,40%. Angka tersebut berarti sebesar 61,40% Kualitas Audit dapat dijelaskan oleh variabel *Work From Home* (X₁) dan independensi (X₂). Sedangkan sisanya (100% - 60,40% = 38,60%) disebabkan oleh faktor-faktor lain diluar pengujian ini. Koefisien korelasi (R) sebesar 0,793 menunjukkan bahwa hubungan (korelasi) antara variabel independen dengan variabel dependen merupakan

hubungan yang kuat. Artinya *Work From Home* (X_1) dan Independensi (X_2), terhadap Kualitas Audit mempunyai hubungan yang kuat.

4.2 Pembahasan

Pengaruh *Work From Home* Terhadap Kualitas Audit Internal

Hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) menunjukkan bahwa *Work From Home* berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah Kota Manado selama masa pandemi. Dengan demikian hipotesis 1 terdukung karena secara empirik terbukti.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *Work From Home* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit internal aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah Kota Manado. Hal ini menunjukkan pula bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh *Work From Home*. Artinya, *Work From Home* mampu meningkatkan kualitas audit. Dengan adanya *Work From Home* tingkat produktifitas kerja semakin meningkat, maka semakin baik pula kualitas audit internal yang dihasilkan.

Hasil pengujian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Sabani (2021) bahwa *Work From Home* akan membuat seseorang mempunyai motivasi dan semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar yang ada. Dengan kata lain, *Work From Home* akan mendorong seseorang, termasuk auditor, untuk melaksanakan pekerjaannya secara fleksibel terutama saat bosan bekerja, bisa pindah dari meja kerja menuju ruang tamu, teras, taman, kamar atau ruangan lain di rumah yang nyaman untuk bekerja. Selain fleksibel masalah tempat bekerja, dalam hal waktu *Work From Home* juga fleksibel bisa disesuaikan. Walaupun bekerja dari rumah, auditor bisa bertanggung jawab dengan pekerjaannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kualitas audit, *Work From Home* dapat membantu aparat inspektorat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.

Hasil pengujian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratiwi dkk (2021) yang menyatakan bahwa *Work From Home* berpengaruh positif terhadap kinerja seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya *Work From Home* produktivitas kerja seseorang akan semakin meningkat dan membuat kualitas audit yang dihasilkan semakin baik. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian Purwanto dkk (2020) yang menyatakan bahwa *Work From Home* berpengaruh terhadap kepuasan kerja seseorang. Dengan mengelola waktu dengan baik, *Work From Home* tentu tidak akan menjadi masalah. Ketika stres yang dirasa tidak menjadi beban, tentu saja produktivitas kerja akan menjadi meningkat. Dengan begitu, auditor internal bisa menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tepat. Ketika seorang dapat menyelesaikan pekerjaan dengan lebih cepat dan efektif, kepuasan kerja dapat menjadi nilai tambah. Ketika hari ini mampu menyelesaikan pekerjaan dengan baik, pasti akan lebih bersemangat untuk esok hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mungkasa (2020), dan Sugiono (2021) dan Rupietta dan Beckmann (2018) bahwa secara empiris kami menunjukkan bahwa bekerja dari rumah memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap upaya kerja. Selain itu, frekuensi bekerja dari rumah juga sangat penting. Semakin sering karyawan bekerja dari rumah, semakin tinggi pula upaya kerja yang mereka berikan.

Work From Home sangat penting untuk diterapkan di masa pandemi ini, selain untuk memutus mata rantai penularan COVID-19, tapi juga mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias untuk mencapai tujuan atau hasil yang optimal. Dengan kata lain, *Work From Home* berperan dalam mempengaruhi atau mendorong seseorang atau kelompok organisasi agar mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan atau sebagai desakan yang alami guna tercapainya tujuan yang diharapkan. Prosedur *Work From Home* tersebut akan berdampak pada tingginya kualitas audit internal dalam suatu organisasi. Dengan kata lain, jika auditor melaksanakan prosedur *Work From Home* dalam melaksanakan tugasnya, maka kualitas audit yang dihasilkan akan meningkat, begitu pula sebaliknya.

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit Internal

Hasil pengujian hipotesis kedua (H₂) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah Kota Manado selama masa pandemi. Dengan demikian hipotesis 2 terdukung karena secara empirik terbukti.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah Kota Manado selama masa pandemi. Hal ini menunjukkan pula bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh independensi. Artinya, sikap independensi yang baik mampu meningkatkan kualitas audit. Semakin tinggi sikap independensi dari auditor, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil pengujian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurjanah (2020) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Seorang auditor yang memiliki sikap independensi yang baik dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktavia (2017) bahwa semakin tinggi independensi yang dimiliki auditor, maka semakin meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan. Pratami dan Budiarta (2019) mengemukakan bahwa auditor dengan karakter independensi yang tinggi, tidak dengan mudah mendengarkan pernyataan orang lain, tidak mudah terpengaruh dan tidak memihak. Mereka akan cenderung meragukan semua hal tanpa disertai bukti yang mendukung. Standar profesional akuntan publik mengharuskan auditor bersikap independen artinya auditor tidak mudah dipengaruhi, tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun, dalam rangka melaksanakan tugasnya.

Hal yang sama juga dinyatakan dalam penelitian Rahayu (2016), Pratiwi dkk (2021), Megayani (2020) dalam penelitiannya mengkaji tentang pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang berarti semakin tinggi independensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Triana (2016) yang menemukan bahwa independensi tidak dapat memengaruhi baik atau buruknya kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustini dan Siregar (2020) independensi tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Sebaiknya auditor memiliki sikap yang jujur dan tidak terpengaruh oleh tekanan dari rekan seprofesi sehingga standar audit seorang auditor harus bersikap independen dalam bentuk maupun fakta terpenuhi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. *Work From Home* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit internal aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah Kota Manado selama masa pandemi. Artinya dengan adanya prosedur *Work From Home* di masa pandemi ini dapat meningkatkan kualitas audit aparat inspektorat, sebaliknya dengan tidak diberlakukan *Work From Home* dimasa pandemi ini dapat mengurangi kualitas audit yang dihasilkan.
2. Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit internal aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah Kota Manado selama masa pandemi. Artinya semakin tinggi independensi dari auditor, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Sebaliknya, semakin rendah independensi, maka semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan

adalah sebagai berikut:

1. Saran bagi pemerintah daerah Kota Manado :
 - a) *Work From Home* sangat penting dalam meningkatkan kualitas audit internal dimasa pandemi ini, oleh karena itu perlu meningkatkan prosedur *Work From Home* pada diri auditor dengan mengikuti pelatihan online dalam peningkatan produktivitas kerja, teknologi informasi yang mendukung pelaksanaan bekerja dari rumah untuk meningkatkan kualitas audit aparat inspektorat sebagai auditor yang independen sehingga akan mengurangi ketidakpercayaan masyarakat terhadap kinerja pemerintah daerah.
 - b) Independensi sangat penting dalam meningkatkan kualitas audit internal. Dalam melaksanakan tugas auditor harus selalu menjaga etika audit agar kredibilitas seorang auditor tetap terjaga. Diharapkan auditor lebih sering mengikuti pelatihan atau seminar agar bisa menambah wawasan dan pengalaman lebih banyak lagi. Serta memahami SPAP sebagai pedoman dalam menjalankan auditnya lalu mewujudkannya dalam sikap kecermatan profesional, jujur, berani, bijaksana dan bertanggung jawab.
2. Saran bagi peneliti selanjutnya, agar memperdalam hasil temuan penelitian ini dengan menambah variabel-variabel yang menyebabkan kualitas audit internal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, T., & Siregar, D. L. (2020). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia.. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 8(1).
- Ariesanti, A. (2015). Pendapat Auditor tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keahlian dan Independensi sebagai Kualitas Audit. (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Ciger, A. (2020). Audit Quality: A Bibliometric Analysis (1981-2020). Scientific Annals of Economics and Business, 67(4), 473-494.
- Khadafi, M. (2015). Effect of Debt Default, Audit Quality and Acceptance of Audit Opinion Going Concern in Manufacturing Company in Indonesia Stock Exchange. International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences, 5(1).
- Kneefel, E. O., Sondakh, J. J., & Mawikere, L. (2017). Pengaruh Kode Etik APIP terhadap Kinerja Auditor Pemerintah pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara. Going Concern Jurnal Riset Akuntansi. 12(2).
- Ma'rifah, D. (2020). Implementasi Work From Home: Kajian Tentang Dampak Positif, Dampak Negatif dan Produktifitas Pegawai. Civil Service Journal, 14(2 November), 53-63.
- Mariyanto, B. F., & Praptoyo, S. (2017). Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), 6(2).
- Mungkasa, O. (2020). Bekerja dari Rumah (Working From Home/WFH): Menuju Tatanan Baru Era Pandemi COVID 19. Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning, 4(2), 126-150.
- Nomor, P. P. Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Jakarta: Sekretariat Negara (29).
- Ningsih, A. A., Cahaya, P. R., & Yaniartha, P. D. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 4(1), 92-109.
-

- Nurjanah, S. (2020). Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Dinas Perumahan dan Permukiman Provinsi Jawa Barat. (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Oktavia, S. S. (2017). Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Skeptisme Profesional Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang). *Jurnal Akuntansi*, 5(2).
- Pratami, I. A. P. D. W., & Budiarta, I. K. (2019). Pengaruh Independensi dan gaya Kepemimpinan pada Skeptisme Profesional Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(1), 722-747.
- Pratiwi, M. A., Haryani, D. S., & Putri, A. S. (2021). Work-Life Balance dan Kepuasan Kerja pada Pekerja Di Non-Profit Organization Kota Tanjungpinang. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(2), 397-408.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi *COVID-19* terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.
- Putra, D. G. (2021). Pendekatan Remote Auditing Untuk Internal Audit Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud) Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ecogen*, 4(1), 635-643.
- Rahayu, S. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan: Pendekatan Explanatori Sequential. (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Ramadhani, N. A. (2020). Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas (Survei Pada Lima Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung). (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Rupietta, K., & Beckmann, M. (2018). Working From Home. *Schmalenbach Business Review*, 70(1), 25-55.
- Sabani, N. (2021). Pembelajaran Daring Menghadapi Fenomena Pandemi Covid-19. (Systematic Literature Review). *Journal of Psychology and Treatment*, 1(1), 11-21.
- Simarmata, R. M. (2020). Pengaruh Work From Home terhadap Produktivitas Dosen Politeknik Negeri Ambon. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(01), 73-82.
- Sugiono, Y. A. (2021). Perabot Stasiun Kerja untuk Kegiatan Bekerja dari Rumah (Doctoral dissertation, Podomoro University).
- Sujarweni, V. W. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Triana, R. (2016). Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Tekanan Ketaatan terhadap Audit Judgement (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya). (Doctoral Dissertation, Universitas Airlangga).
- Utama, A. S. (2018). Independensi Pengawasan terhadap Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Dalam Sistem Hukum Nasional Di Indonesia. *Soumatera Law Review*, 1(1), 1-21.
- Vibriyanti, D. (2020). Kesehatan Mental Masyarakat : Mengelola Kecemasan di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 69-74.
- Yoanita, S. (2018). Pengaruh Akuntabilitas, Independensi Auditor, Kompetensi, Due Professional Care, Objektivitas, Etika Profesi dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta). (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Zakariya, R. R. (2021). Penguatan Peran Aparat Pengawas Intern Pemerintah dalam Mengawal Penggunaan Keuangan Negara untuk Penanganan Covid-19 di Daerah. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara (PKN)*, 2(2), 150-164.
-